

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas dibidang kesehatan. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama AKI. Di Indonesia tercatat terjadi penurunan angka kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 jumlah kematian ibu 3.572 kematian, terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian (Kemenkes RI, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) penyebab kematian ibu disebabkan oleh komplikasi yang terjadi selama hamil, setelah kehamilan, dan persalinan. Penyebab utamanya adalah: pendarahan, infeksi, hipertensi, komplikasi persalinan dan abortion.

Pendarahan masih menjadi penyebab paling besar atas kematian ibu dan salah satu penyebab pendarahan adalah anemia selama kehamilan. Anemia pada kehamilan merupakan masalah gizi yang penting dan perlu perhatian lebih karena berpotensi membahayakan ibu dan janin selama kehamilan dan persalinan (Hafizah *et al.*, 2023). WHO melaporkan prevalensi anemia secara global pada tahun 2019 adalah 36,5% pada wanita hamil. Di Indonesia, prevalensi anemia ibu hamil adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia (Marini, Kuswati dan Fatimah, 2024). Angka kejadian anemia di Desa Karangsembung yaitu 11 orang pada tahun 2022 dan 6 orang pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status anemia pada ibu hamil yaitu usia ibu, paritas, pengetahuan tentang anemia dan pola konsumsi zat besi (fe). Ibu hamil dengan anemia membutuhkan pengetahuan yang baik tentang nutrisi kehamilan.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang nutrisi kehamilan diharapkan dapat mencegah atau melindungi dirinya dari anemia. Menurut Hafizah *et al* (2023) sebenarnya ibu hamil tidak akan mengalami anemia apabila di kehidupan sehari-harinya mengonsumsi makanan yang tinggi akan zat besi seperti hati, ikan, daging, dan sayuran hijau. Maka diperlukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pemanfaatan makanan tinggi zat besi untuk mencegah anemia dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia.

Pemerintah Indonesia juga sudah melakukan penanggulangan terjadinya anemia pada kehamilan yaitu ibu hamil wajib mendapatkan 90 tablet Fe selama kehamilan, karena anemia ini memberikan dampak pada ibu dan janin seperti pendarahan dan *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR). Namun belum dapat mengatasi masalah anemia pada ibu hamil dikarenakan kurangnya kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe (Naingalis dan Esem, 2023).

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah anemia, pemerintah, keluarga dan masyarakat sangat berperan penting. Peran keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan anemia pada ibu hamil. Keluarga dapat memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian pada ibu. Sehingga ibu akan merasa nyaman, dihargai dan dicintai. Keluarga juga dapat membantu mengingatkan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dan mengonsumsi makanan tinggi zat besi (Mulya dan Kusumastuti, 2022).

Oleh karena itu, dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil harus melibatkan keluarga. Dengan cara melakukan pemberdayaan pada ibu dan keluarga melalui pemberian edukasi tentang asupan nutrisi ibu hamil, mengonsumsi makanan tinggi zat besi dan tablet fe.

Berdasarkan uraian tentang anemia pada ibu hamil beserta permasalahan yang menyertainya, penulis tertarik untuk melakukan kajian

lebih dalam dan memberikan asuhan kebidanan pada Ny. W dengan anemia ringan melalui pemberdayaan ibu dan keluarga berupa pemanfaatan makanan tinggi zat besi dan pemantauan konsumsi tablet tambah darah (TTD).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimanakah asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. W dengan anemia ringan melalui pemberdayaan ibu dan keluarga berupa pemanfaatan makanan tinggi zat besi dan pemantauan konsumsi TTD?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan kehamilan pada Ny. W dengan anemia ringan melalui pemberdayaan ibu dan keluarga berupa pemanfaatan makanan tinggi zat besi dan pemantauan konsumsi TTD.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada Ny. W dengan anemia ringan.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada Ny. W dengan anemia ringan.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada Ny. W dengan anemia ringan.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan pada Ny. W dengan anemia ringan melalui pemberdayaan ibu dan keluarga berupa pemanfaatan makanan tinggi zat besi dan pemantauan konsumsi TTD.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait pemberdayaan ibu dan keluarga dengan memanfaatkan makanan tinggi zat besi dan pemantauan konsumsi TTD.

- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan pada Ny. W dengan anemia ringan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini sebagai sarana untuk menambah wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan. Selain itu sebagai bahan referensi dan studi pustaka laporan tugas akhir, yang berhubungan dengan pemberdayaan ibu dan keluarga dengan memanfaatkan makanan tinggi zat besi dan pemantauan konsumsi TTD.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia melalui pemberdayaan ibu dan keluarga berupa pemanfaatan makanan tinggi zat besi dan pemantauan konsumsi TTD. Selain itu dapat membantu ibu dan keluarga dalam melakukan asuhan pada ibu hamil yang dapat dilakukan dirumah dengan mudah dan murah.